

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

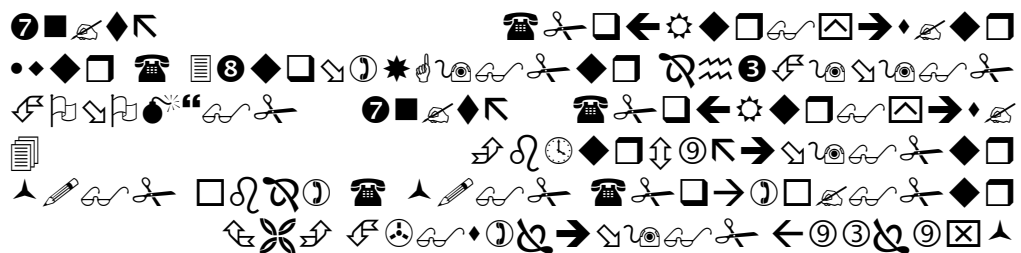
Sejak dilahirkan, manusia telah menghadapi masalah untuk tetap bisa hidup dan akan berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk mencukupi kebutuhan hidupnya manusia harus selalu berusaha. Hal ini disebabkan karena tidak sesuai jumlah barang dan jasa yang tersedia dibandingkan dengan jumlah kebutuhan manusia. Manusia tidak pernah merasa puas dengan apa yang mereka peroleh dan dengan apa yang mereka capai.

Jika semula untuk mempertahankan hidupnya, seseorang bekerja menghasilkan suatu barang untuk digunakan sendiri atau keluarganya, maka dalam perkembangannya usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan mencapai keinginannya itu bukan lagi sebagai individu, tetapi sebagai anggota di suatu kelompok dalam masyarakat, dimana mereka harus bekerja sama dsalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Berbagai cara telah digunakan manusia untuk memecahkan permasalahan ekonomi yang mereka hadapi. Jika koperasi mula-mulanya tumbuh sebagai gerakan yang spontan, kemudian orang-orang mulai bertanya apa itu koperasi, dan mulailah orang-orang memberikan isi dan defenisi koperasi. Menurut Margono Djojohadikoesoemo mengatakan bahwa: *“koperasi ialah perkumpulan manusia seorang- seorang*

yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya”¹.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan koperasi di negara Indonesia ternyata tidak sedikit jumlah koperasi yang terpaksa harus bubar. Banyak koperasi yang mempunyai modal cukup tetapi selanjutnya merosot ke tingkat kehancuran yang berakhir pembubaran atau tidak sedikit pula yang namanya tetap ada tetapi tidak berfungsi sama sekali. Kesemua itu menurut pengamatan ternyata karena pengurusannya tidak atau kurang memiliki kecakapan dan kemampuan dalam mengelola koperasi dan selain itu karena kurangnya peranserta para anggotanya.²

Islam sebagai agama yang telah disempurnakan bukan hanya mengatur masalah ibadah, melainkan juga masalah muamalah yang bersumberkan Al-Quran dan Hadist. Al-Quran dan Hadist memiliki daya jangkau ,daya atur yang sangat universal yang teksnya selalu tepat di implikasikan di dalam kehidupan. Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman sebagai berikut :



Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan*

¹Hendrojogi, *Koperasi Asas–Asas, Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002), Cet.5,h. 1-2.

²Katasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara, 2003), Cet 6,h.16.

pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(QS.Al- Maidah:2)³
Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang

Pokok-Pokok Perkoperasian adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial. Sehingga harus bekerja atas dasar norma-norma ekonomi, harus berusaha untuk memperbesar volume usaha dan mencari keuntungan. Namun sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial maka dalam jejak usahanya koperasi harus mengutamakan pelayanan kepada anggota-anggotanya, karena memang untuk memperoleh pelayanan sehari-hari itulah yang tertarik untuk menjadi anggota koperasi. Perlu di pahami pula koperasi tidak untuk “*survive*” saja, melainkan untuk “*take off*” ataupun untuk memperoleh kemajuan dan perkembangan ekonomi sebagaimana halnya orang bergabung dalam organisasi-organisasi ekonomi lainnya.

Agar kedudukan dan peranan koperasi menjadi lebih meluas di segala bidang kegiatan ekonomi maka perlu diadakan penataan kembali organisasi koperasi untuk menghilangkan hambatan-hambatan yang masih ada dan menghilangkan keresahan dan kurang adanya kepastian bagi masyarakat yang berkoperasi baik di perkotaan maupun di pedesaan.⁴

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang telah mendapatkan tempat sebagai salah satu pilar ekonomi, di harapkan dapat memenuhi harapan tersebut. Pemerintah baik pusat maupun daerah dalam upaya mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan terus mendorong pemberdayaan ekonomi rakyat melalui koperasi. Dalam upaya mengembangkan koperasi,

³Agama RI, Departemen. *Al-Quran dan terjemahannya*. Semarang: Asy Syifa, Cet. Ke 5.h.85.

⁴Adi Sasono, DKK, *Sistim Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta : UIP,1997), h.70.

pemerintah dalam hal ini Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah telah berupaya mendapatkan dukungan ketersediaan yang actual menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.⁵

Agar koperasi dapat di kelola dengan baik, dapat bertahan dan berkembang dalam melansungkan usaha-usahanya maka perlu diperhatikan usaha mempertinggi tingkat efesiensi koperasi itu sendiri, koperasi harus mampu menangani bidang-bidang usahanya dengan biaya atau pengeluaran yang sehemat-hematnya, koperasi harus mampu menghindarkan pemborosan-pemborosan.

Koperasi sebagai *bussines entity* tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan untuk memacu rasionalitas dan meningkatkan efesiensi. Efesiensi itu dari sudut pendekatan keorganisasian dapat dilihat sebagai perpaduan berbagai variable atau faktor. Faktor-faktor itu berupa pola manajemen, manajemen strategis, tujuan-tujuan operasional, peranan dan partisipasi anggota , kelompok kerja, insentif-insentif dalam lingkungan ekonomi, sifat dan prilaku yang menunjang usaha-usaha kolektif, teknologi, skala usaha, kontak-kontak bisnis dan sosial.

Faktor-faktor itu dapat dikatakan sebagai faktor masukan (*infut*) yang dapat menghasilkan beberapa faktor sebagai output-nya, seperti peningkatan produksi, peningkatan pelayanan, peningkatan pendapatan (sisa hasil usaha) melalui perbandingan antara hasil usaha (*kooperatif revenue*) dan biaya-biaya usaha, perluasan volume usaha (simpanan, pinjaman, investasi) atau

⁵Pariaman Sinaga, *Koperasi dalam Sorotan Peneliti*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), Cet. 1,h. 188.

peningkatan turn-over dan manfaat (*benefit*) dari beragam pelayanan-pelayanan.⁶

Koperasi harus mementingkan dan memperhatikan betul-betul pendidikan anggotanya. Usaha-usaha pendidikan dalam berbagai bentuk dan isi sangat penting bagi anggota-anggota koperasi. Pendidikan adalah salah satu jalan yang terbaik untuk mempertinggi kesadaran berkoperasi dan meneguhkan keyakinan para anggota betapa besar manfaat yang diberikan oleh koperasi kepada mereka untuk meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karena itu maka penyuluhan, pembinaan dan pendidikan koperasi kepada anggota-anggota koperasi khususnya dan anggota-anggota masyarakat umumnya tidak boleh diabaikan, karena manfaatnya bagi koperasi di dalam membawahkan kesejahteraan dan kemakmuran bersama.⁷

Kepengurusan koperasi dilakukan oleh anggota koperasi yang di percaya dan mampu untuk mengemban usaha dan organisasi melalui pemilihan. Sebagai pengurus, seorang anggota koperasi harus mampu membuat kebijakan yang baik. Hal ini menuntut sumber daya manusia anggota koperasi yang berkualitas, yaitu memiliki kemampuan, berwawasan luas, dan solidaritas yang kuat dalam mewujudkan tujuan koperasi.⁸

Di dalam Islam masalah koperasi sebenarnya bukanlah persoalan baru, sebab ia merupakan kelompok *syirkah* (kerja sama) dalam masalah usaha. Hal ini pernah terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW sebagaimana temuan-

⁶Thoby Mutis, *Pengembangan Koperasi*, (Jakarta : PT.Grasindo, 1992), h.45.

⁷Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), Cet. 7, h. 57.

⁸Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori Dan Praktek*, (Jakarta : Erlangga, 2001), h.30.

temuan hadist oleh beberapa kalangan. Hanya saja istilah koperasi itu sendiri muncul dari dunia Barat yang settingnya tentu kebarat-baratan, tidak berlandaskan pada syariah. Koperasi ini, walaupun termasuk kelompok syirkah dalam Islam, tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa ia adalah muncul dari dunia seberang yang tentunya harus membutuhkan penelaah dari sisi tinjauan ekonomi Islam, agar pelaksanaannya tidak menyimpang dari kaidah hukum Islam.⁹

Selama ini “koperasi” dikembangkan dengan dukungan pemerintah dengan basis sektor-sektor primer yang memberikan lapangan kerja terbesar bagi penduduk Indonesia. Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai koperasi yang didukung dengan program pembangunan untuk membangun KUD.¹⁰

Koperasi Unit Desa Sawit Jaya “UUO” (Unit Usaha Otonom) berdiri tahun 1999 di Desa Simpang Lima (Sp 5) Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Koperasi ini bergerak di bidang produksi sawit, simpan pinjam dan waserda.

Di desa bukit Sembilan ini, sebelum Koperasi Unit Desa Sawit Jaya “Uuo” (Unit Usaha Otonom) berdiri, ada juga koperasi yang bernama Tuah Sepakat. Koperasi ini tidak bertahan lama karena di dalamnya banyak terdapat unsur-unsur bisnis dari pihak-pihak tertentu yang hanya mengambil keuntungan pribadi.

Di daerah sekitar juga terdapat koperasi, seperti di Desa Koto yang bernama Koperasi Budi Tani. Ternyata koperasi ini tidak mengalami

⁹Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta : Granada Press, 2007), Cet. 1, h. 113

¹⁰Abdul Bashith, *Islam Dan Manajemen Koperasi*, (Malang : UIN- Malang Press, 2008), Cet. 1, h. 6

perkembangan bahkan sekarang ini tidak berjalan sama sekali, dan ada juga koperasi lainnya yang tidak mendapatkan kemajuan sama sekali.

Namun, Koperasi Unit Desa Sawit Jaya “uuo” (Unit Usaha Otonom) semenjak berdiri melihatkan kemajuan yang bagus dan usaha tetap berjalan dengan lancar . Dengan hal ini penulis mengamati langsung di lapangan dan mayoritas anggota merasa sangat beruntung telah bergabung di koperasi Unit Desa Sawit Jaya “uuo” (Unit Usaha Otonom) ini.

Dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pola kerja apa saja yang dipakai oleh Koperasi Unit Desa Sawit Jaya “uuo” (Unit Usaha Otonom) yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul : **“Koperasi Unit Desa Sawit Jaya “UUO” (Unit Usaha Otonom) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Anggota Menurut Tinjauan Ekonomi Islam”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penulis menentukan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan kepada Koperasi Unit Desa Sawit Jaya “UUO” (Unit Usaha Otonom) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Anggota Menurut Tinjauan Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kerja Koperasi Unit Desa Sawit Jaya “UUO” (Unit Usaha Otonom) dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggotanya ?
2. Bagaimana Tanggapan Responden Koperasi Unit Desa Sawit Jaya “UUO” (Unit Usaha Otonom) dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggotanya?
3. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Koperasi Unit Desa Sawit Jaya “UUO” (Unit Usaha Otonom) dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pola kerja Koperasi Unit Desa Sawit Jaya “UUO” (Unit Usaha Otonom) terhadap para anggotanya.
 - b. Untuk mengetahui Tanggapan Responden terhadap Koperasi Unit Desa Sawit Jaya “UUO” (Unit Usaha Otonom) dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggotanya.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam terhadap pola kerja yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Sawit Jaya “UUO” (Unit Usaha Otonom) dalam meningkatkan pemberdayaan ekonmi anggota.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Sebagai pengetahuan atau informasi bagi anggota pengurus koperasi dan masyarakat terhadap pola kerja Koperasi Unit Desa Sawit Jaya “UUO”

(Unit Usaha Otonom) dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota menurut tinjauan ekonomi Islam.

- b. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam S.Esy pada fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.
- c. Untuk pengetahuan bacaan karya ilmiah pada perpustakaan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas umumnya serta bagi penulis pribadi khususnya.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berlokasi di desa Sp 5 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

2. Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengurus Koperasi Sawit Jaya "UUO".

b. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Koperasi Unit Desa Sawit Jaya "UUO" dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi yang berjumlah 22 orang, karena jumlah populasinya sedikit, maka penulis menggunakan sampelnya dengan metode total sampling yaitu penulis mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel.

4. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari Koperasi Unit Desa Sawit Jaya “UUO” (Unit Usaha Otonom).
- b. Data Skunder, yaitu data yang diperoleh dari literature arsip dan buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kualitas data yang valid maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai berikut:

- a. **Observasi**, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian
- b. **Interview**, yaitu penulis melakukan wawancara langsung dengan ketua dan tim pengurus Koperasi Unit Desa Sawit Jaya “UUO” (Unit Usaha Otonom) guna melengkapi data yang di perlukan tentang kinerja yang di pakai untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota.
- c. **Angket**, yaitu dengan membuat daftar pertanyaan tertentu yang di ajukan pada sumbernya yang dapat memberikan jawaban yang penulis butuhkan.

6. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif yaitu analisa dengan jalan yang mengaflikasikan data-data berdasarkan kategori-kategori atas dasar persamaan jenis dari data-data yang ada, kemudian data tersebut di uraikan sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang akan di teliti.

7. Metode penulisan

- a. Metode deduktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah umum, kemudian di analisis dan di ambil kesimpulanya secara khusus .
- b. Metode induktif adalah suatu uraian penulis yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus kemudian dianalisis dan di ambil secara umum.
- c. Metode Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan kaedah, subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami dan menelusuri dari tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab-bab dan sub- sub bab yang merupakan satu kesatuanyang tak terpisahkan.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KOPERASI UNIT DESA SAWIT JAYA “UUO” (Unit Usaha Otonom).

Dalam bab ini akan membahas tentang lokasi penelitian, sejarah berdirinya koperasi unit desa sawit jaya “uuo”, struktur organisasi dan job description koperasi sawit jaya “uuo”, bidang usaha serta visi dan misi.

BAB III KOPERASI SEBAGAI SISTEM EKONOMI

Dalam bab ini akan membahas tentang lintas sejarah koperasi, landasan, asas dan prinsip koperasi, tujuan dan jenis koperasi, permodalan dan manajemen koperasi, serta koperasi dalam islam.

BAB IV KOPERASI UNIT DESA SAWIT JAYA “UUO” DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA MENURUT TINJAUAN EKONOMI ISLAM.

Pola kerja Koperasi Unit Desa Sawit Jaya “UUO”, Tanggapan Responden terhadap Koperasi Sawit Jaya “UUO”, Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Koperasi Unit Desa Sawit Jaya “UUO”.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN